

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pengetahuan yang dimiliki dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi, baik di rumah, di tempat kerja, di sekolah ataupun di lingkungan di mana manusia tersebut berada. Ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia diperoleh dari proses pendidikan.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia, karena negara sudah menjamin warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Pendidikan di sekolah tidak hanya berupa penyampaian materi dari guru kepada siswanya. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru memegang tugas utama dalam pendidikan karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai minat dalam belajar.

Salah satu tujuan pendidikan adalah menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu cara mencapai tujuan dalam pendidikan tersebut. Hal ini dianggap mungkin karena PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang, cerdas, terampil, berbudi luhur dan berkarakter seperti yang diamanatkan dalam Pancasila serta UUD 1945. PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib ada dari jenjang SD sampai SMA bahkan pada jenjang kuliah, mengingat pentingnya mata pelajaran ini.

PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat agar menjadi warga negara yang baik. Namun dalam kenyataannya, penerapan pembelajaran PKn tidak semudah yang dibayangkan karena siswa

masih menganggap bahwa PKn merupakan suatu pelajaran yang tidak terlalu penting, membosankan, menjenuhkan dengan banyak materi hafalan, yang diharuskan untuk banyak membaca sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika pelajaran dimulai. Keadaan seperti ini merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 November 2019 di kelas V SDN Turitempel dengan wali kelas Bapak Hadi Pranoto, S.Pd, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran PKn, terlihat dari hasil ulangan semester gasal tahun ajaran 2019/2020, dari KKM yang ditentukan yaitu 70 hanya beberapa siswa yang mencapai KKM atau dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Siswa keseluruhan berjumlah 26 siswa, 12 siswa (46,2 %) tuntas dan 14 siswa (53,8 %) tidak tuntas dengan nilai rata-rata masih di bawah KKM. Juga pada saat proses pembelajaran, siswa sering berbuat gaduh. Minat belajar siswa juga perlu ditingkatkan karena pelajaran PKn yang banyak materi menghafal, dan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, ditambah dengan cara mengajar guru yang konvensional sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat rendah yang mengakibatkan kreatifitas dan kemampuan bertindak siswa menurun. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar pada kelas V tersebut. Model Pembelajaran yang menarik dapat mendorong siswa untuk ikut serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya siswa diminta untuk memberi tanggapan/pertanyaan,

menjawab pertanyaan, dan mempresentasikannya didepan kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran *Course Review Horay*.

Alasan dipilihnya model pembelajaran *Course Review Horay* adalah karena model ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan melalui diskusi kelompok serta melibatkan siswa secara langsung di dalam kelas. Model pembelajaran *Course Review Horay*. juga merupakan salah satu model pembelajaran yang memadukan konsep belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi meningkat. Model pembelajaran *Course Review Horay* sesuai untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PKn, Model ini bisa berguna untuk mendorong minat siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga prestasi belajar diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ”Pengaruh Model Pembelajaran Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Minat dan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri Turitempel”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di kelas V SD Negeri Turitempel yaitu :

- 1.2.1 Minat belajar siswa pada proses pembelajaran masih rendah.
- 1.2.2 Guru masih menggunakan model konvensional dalam pembelajaran PKn.
- 1.2.3 Prestasi siswa dalam pelajaran PKn masih rendah.

1.2.4 Guru belum menggunakan media pembelajaran *Course Review Horay*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi pembatasan masalah sebagai berikut :

1.3.1 Penelitian berfokus pada pembelajaran model *Course Review Horay*.

1.3.2 Variabel dalam penelitian adalah minat dan prestasi belajar PKn.

1.3.3 Penelitian dilakukan hanya di kelas V SD Negeri Turitempel .

1.3.4 Uji pengaruh menggunakan uji perbedaan rata-rata antara kelas dengan pembelajaran model *Course Review Horay* dan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap minat belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri Turitempel?

1.4.2 Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri Turitempel?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1.5.1 Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap minat belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri Turitempel.

1.5.2 Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri Turitempel.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan guna membuat inovasi dalam pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa karena pembelajaran disajikan dengan model pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru tentang penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Timbulnya suasana akademis yang inovatif sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar pada semua kelas.
- 2) Memberikan pengetahuan terhadap sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan.